

SELAMATKAN BUMI DARI MONSTER EMISI BERSAMA GEN-B

SAVE THE EARTH FROM THE EMISSIONS
MONSTER WITH GEN-B

BILINGUAL BOOK

Illustrator

Aditya Dwi Permana

Penulis

Maya Lynn

SELAMATKAN BUMI DARI MONSTER EMISI BERSAMA GEN-B

SAVE THE EARTH FROM THE EMISSIONS MONSTER WITH GEN-B

Penulis Utama/Main Author	: Maya Lynn
Penulis Pendukung/Co-Authors	: Maulana Ajie Saputra Putri Melta Sari Rahmat Soleh Riko Andriawan Riyan Nurrahman
Rahmat Soleh, Riko Andriawan,	
Ilustrator Utama/Main Illustrator	: Aditya Dwi Permana
Ilustrator Pendukung/Co-Illustrators	: Arkan Dhia Saputra Dyah Ayu Nailah Izzatia Zikra Wahyuni Zikra Wahyuni
Izzatia	
Editor Utama/Main Editor	: May Tauri
Editor Pendukung/Co-Editors	: Dyah Ayu Nailah Fitria Purnamasari Ilham Maulana Zahra Zulfia Ananta
Fitria Ilham Maulana	
Penyelaras Akhir	: Maya Lynn
Nomor ISBN	: 9786238140282

Dibuat oleh:



Diterbitkan oleh:



Didukung oleh:



Selingkar Literasi Sayang Keluarga
Sarang Building, Jl. Kalipakis, Tirtonirmolo, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta

🌐 selinkar.com 📷 @selinkarforum 📞 085866430270

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun.

Copyright © 2024 Generasi Energi Bersih.

Gen-A dan Gen-B sedang bermain di taman.
Paman Bumi menemani mereka.

Tiba-tiba Gen-B berteriak, “Paman Bumi! Robot-robotanku rusak,
tidak bisa berjalan lagi, padahal baru beli kemarin!” gerutunya.

*Gen-A and Gen-B were playing in the park.
Uncle Bumi was accompanying them.*

*Suddenly, Gen-B shouted, “Uncle Bumi! My robot toy is broken,
it won’t move anymore, even though I just bought it yesterday!”
he complained.*



“Bawa kemari Gen-B, Paman periksa dulu, mungkin bisa diperbaiki,”
kata Paman Bumi menenangkan.

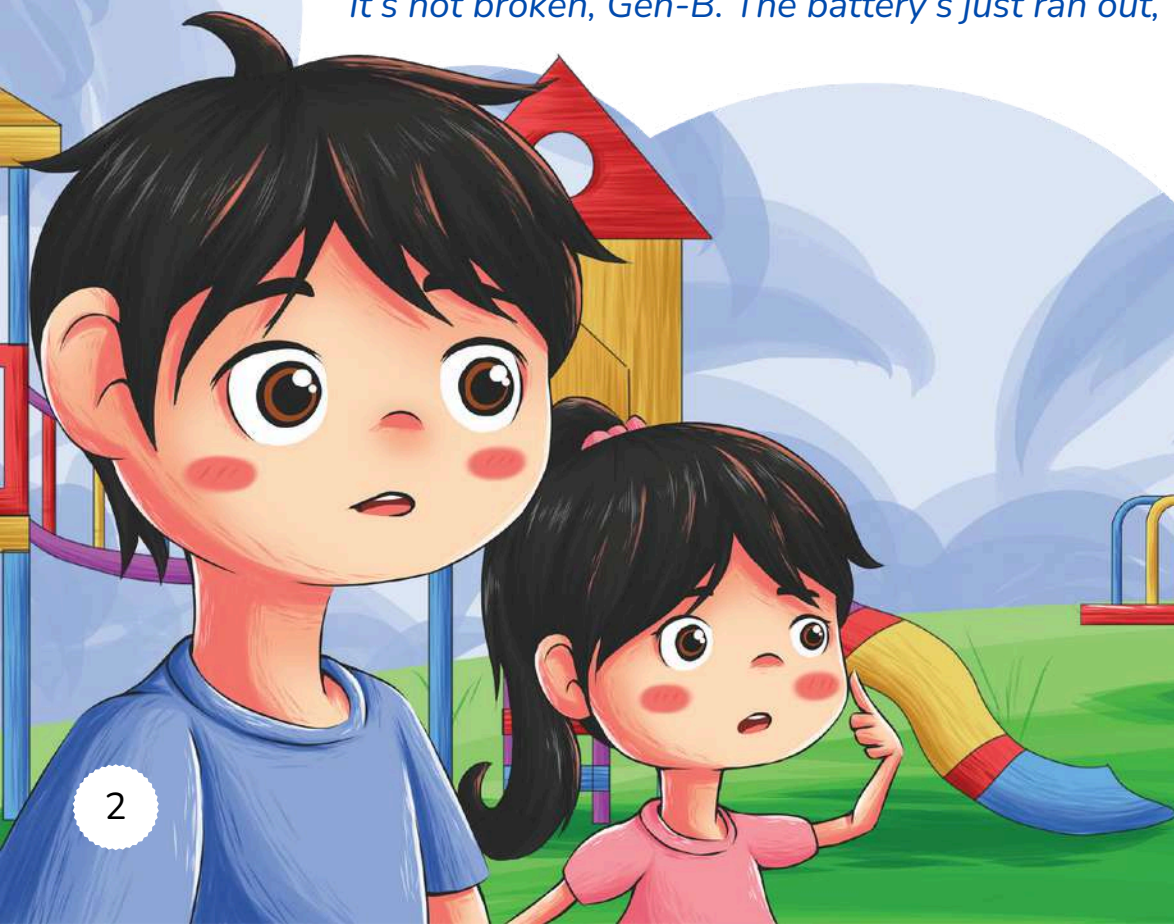
Paman Bumi membuka dan melepaskan baterai robot mainan.
Dia mengangkat baterai itu sampai terkena sinar matahari.
Tidak lama, dia memasang kembali baterai ke dalam robot.
Lalu robot mainan dinyalakan. Roda robot mainan bisa berputar sebentar,
lalu berhenti.

“Bukan rusak, Gen-B, tapi baterainya habis,” kata Paman Bumi.

*“Bring it here, Gen-B. Let me take a look, maybe it can be fixed,”
said Uncle Bumi, trying to calm him down.*

*Uncle Bumi opened the robot toy and removed the battery.
He held the battery up to the sunlight. After a while, he put the battery
back into the robot. Then, the toy robot was turned on.
The robot's wheels spun for a moment, then stopped.*

“It’s not broken, Gen-B. The battery’s just ran out,” said Uncle Bumi.



“Itu baterainya masih ada. Kenapa dibilang habis?” Gen-A heran.

Paman Bumi tertawa,
“Bukan habis seperti permen yang kalian hisap di dalam mulut. Yang habis hanya isinya. Baterai ini berisi tenaga listrik yang bisa menggerakkan roda robot, atau disebut energi,”
lanjut Paman Bumi menjelaskan.

“Energi?” tanya Gen-B.

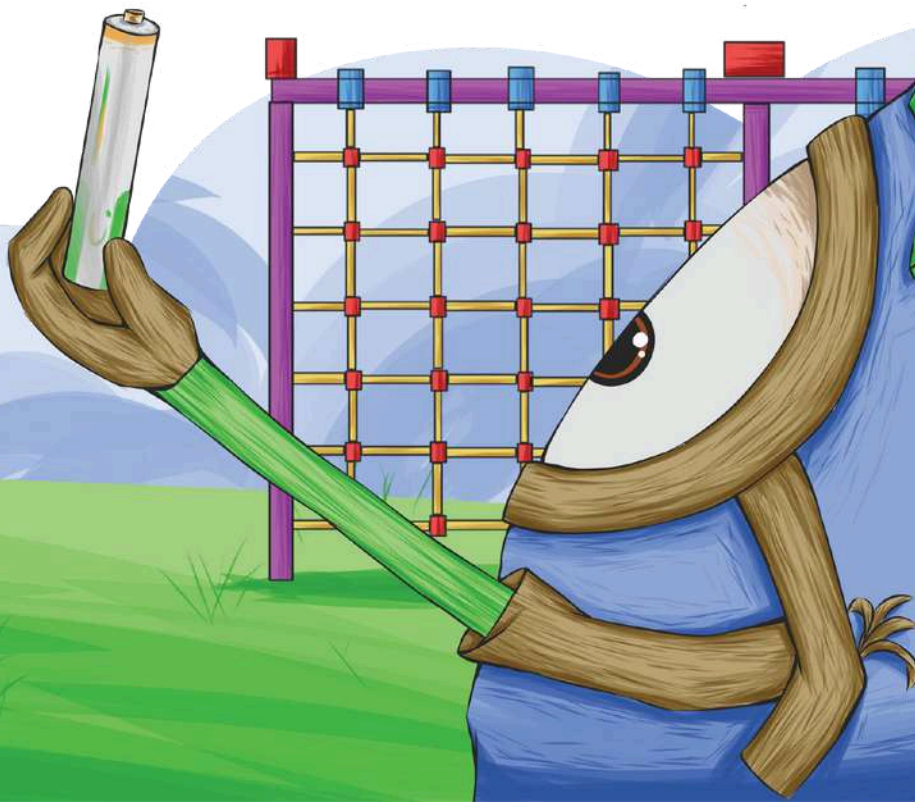
“Semua yang memberikan tenaga agar benda bisa bergerak disebut energi. Tanpa energi, kita tidak bisa melakukan apa-apa,”
jelas Paman Bumi.

*“But there’s still a battery. Why do you say it’s ran out?”
Gen-A asked, puzzled.*

*Uncle Bumi laughed,
“It’s not ran out like the candy you suck in your mouth.
What’s gone is the energy inside. This battery is filled with electrical
energy that can move the robot’s wheels, or what we call energy,”
Uncle Bumi explained.*

“Energy?” Gen-B asked.

*“Anything that gives power to make something move is called energy.
Without energy, we can’t do anything,” explained Uncle Bumi.*



“Coba bayangkan, kalau tidak makan, kita lemas dan susah bergerak. Seperti kita, isi baterai adalah makanan atau energi bagi robot mainan. Ketika energinya habis, robot tidak bisa bergerak,” kata Paman Bumi melanjutkan.

“Apa bentuk energi? Apakah seperti nasi?” tanya Gen-A.
“Dan bagaimana cara energi masuk ke dalam baterai ini? Apakah baterainya harus dibuka?” Gen-B membolak-balik baterai, penasaran.

*“Just imagine, if we don’t eat, we’ll feel weak and have trouble moving. Like us, the battery’s content is the robot’s food or energy. When the energy runs out, the robot can’t move,”
Uncle Bumi continued.*

*“What does energy look like? Is it like rice?” asked Gen-A.
“And how does the energy get inside this battery? Does the battery need to be opened?” Gen-B asked, curiously flipping the battery over in his hands.*



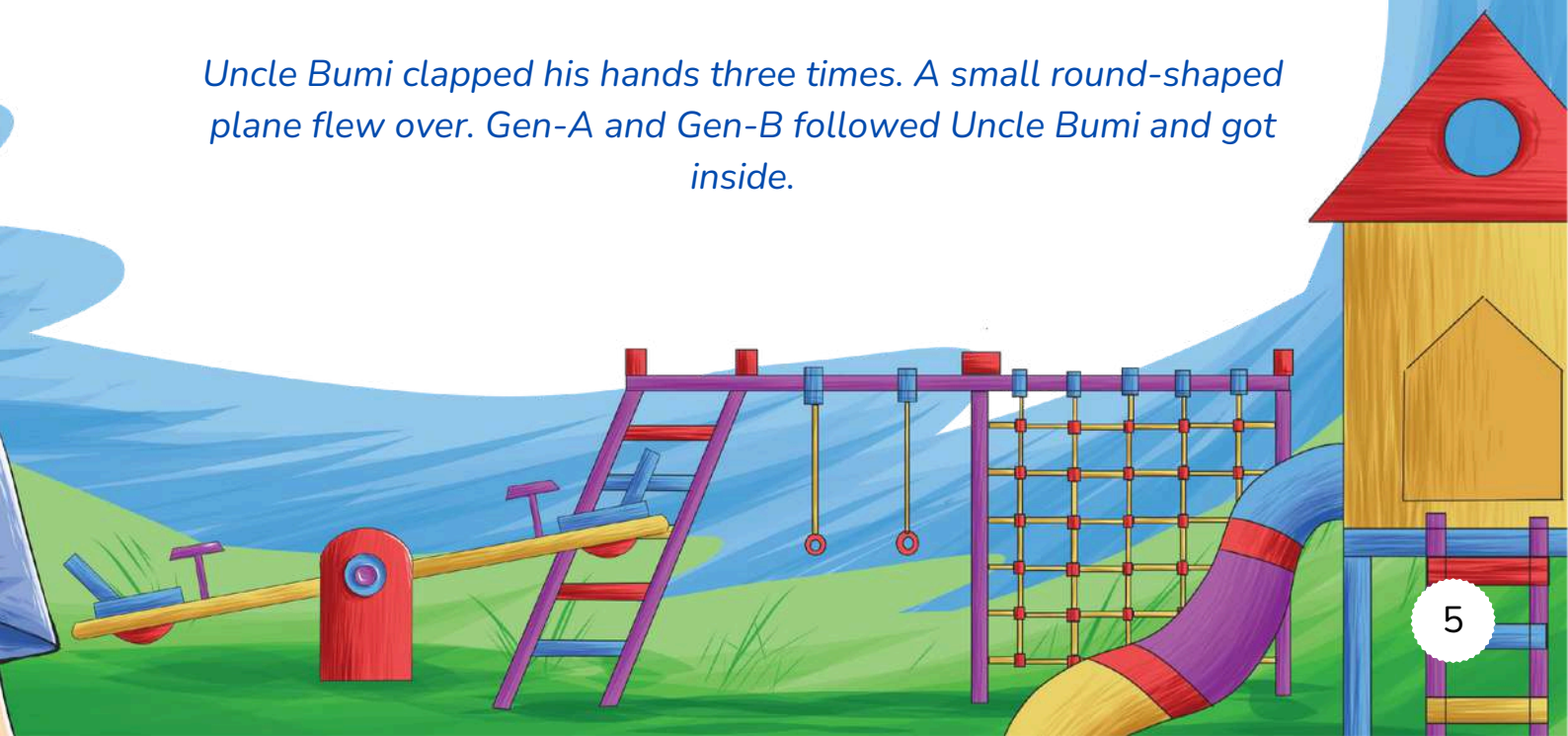


“Paman senang kalian ingin tahu tentang energi. Yuk, ikut Paman. Paman akan menunjukkan sesuatu kepada kalian,”
kata Paman Bumi.

Paman Bumi bertepuk tangan sebanyak tiga kali. Sebuah pesawat kecil berbentuk bulat terbang mendekat. Gen-A dan Gen-B mengikuti Paman Bumi masuk ke dalamnya.

“I’m glad you’re curious about energy. Come with me. I’ll show you something,” said Uncle Bumi.

Uncle Bumi clapped his hands three times. A small round-shaped plane flew over. Gen-A and Gen-B followed Uncle Bumi and got inside.





“Ada berbagai sumber energi di bumi kita. Ada energi yang tidak pernah habis, ada yang bisa habis,” kata Paman Bumi sambil mengemudikan pesawat.

Gen-A dan Gen-B mendengarkan penjelasan Paman Bumi sambil mengagumi pemandangan di luar pesawat.

“Matahari, angin, air yang mengalir, ombak di laut, maupun panas di gunung berapi, adalah energi pemberian Tuhan untuk seluruh kehidupan di muka bumi yang tidak akan pernah habis,” lanjut Paman Bumi.

Paman Bumi mengarahkan pesawat ke barat.

“There are various energy sources on our planet. Some will never run out, and some can be depleted,” said Uncle Bumi while piloting the plane.

Gen-A and Gen-B listened carefully to Uncle Bumi’s explanation as they admired the view outside the plane.

“The sun, wind, flowing water, ocean waves, and the heat from volcanoes are all energy sources provided by God for all life on Earth that will never run out,” Uncle Bumi continued.

Uncle Bumi directed the plane westward.

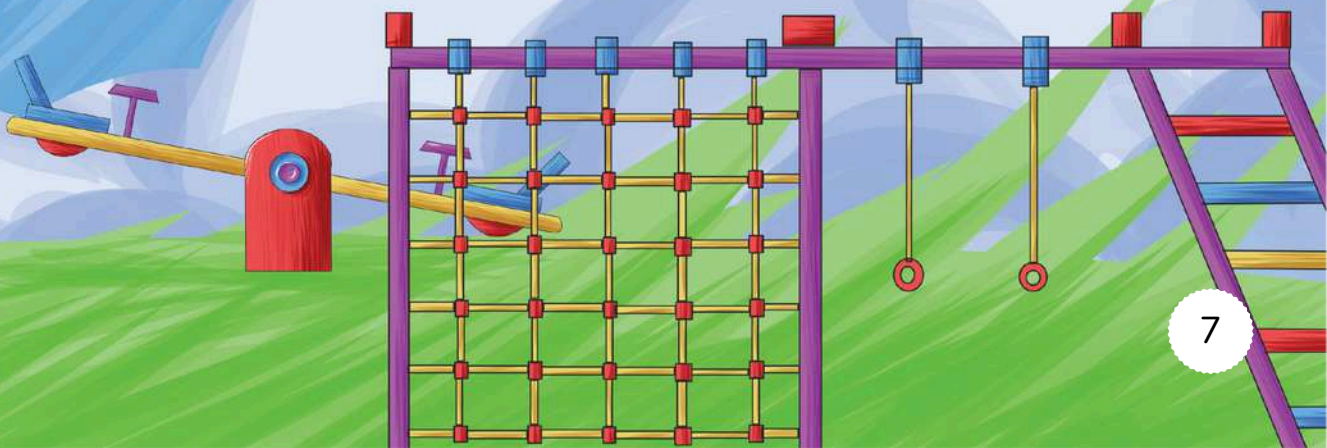


“Kalau air mengalir itu energi, kita cukup mencelupkan baterai Kak Gen-B ke dalam air mengalir supaya energinya terisi lagi?” tanya Gen-A.

“Bukan begitu cara kerjanya, Gen-A,” jawab Paman Bumi sambil tertawa, “Mari kita lihat bagaimana cara energi-energi tadi diubah menjadi energi listrik yang akan mengisi baterai.”

“If flowing water is energy, can we just dip Gen-B’s battery into the flowing water to recharge it?” asked Gen-A.

“That’s not how it works, Gen-A,” said Uncle Bumi with a laugh. “Let’s see how these energies are converted into electricity that charges batteries.”



“Kita sudah berada di Sumatra Utara, pulau paling barat di Indonesia,” ujar Paman Bumi, lalu melanjutkan, “Aliran air dari sungai besar itu menghasilkan energi listrik. Namanya pembangkit listrik tenaga air.”

Gen-A dan Gen-B melihat sebuah sungai besar yang dibendung di tengah perbukitan hijau. Air memenuhi bendungan itu.

“Air sungai dibendung dan diarahkan menuju turbin di dalam pembangkit listrik. Aliran air yang deras akan menggerakkan turbin. Gerakan turbin itu menghasilkan listrik,” jelas Paman Bumi.

“We are now in North Sumatra, the westernmost island of Indonesia,” said Uncle Bumi. “The flow of water from that big river generates electricity. It’s called a Hydropower Plant.”

Gen-A and Gen-B saw a big river dammed in the middle of green hills. The water filled the dam.

“The river water is dammed and directed toward a turbine inside the power plant. The strong flow of water turns the turbine. The movement of the turbine generates electricity,” Uncle Bumi explained.



“Jadi, walau air mengalir itu energi, harus diubah dulu menggunakan turbin, ya, Paman?” tanya Gen-B.

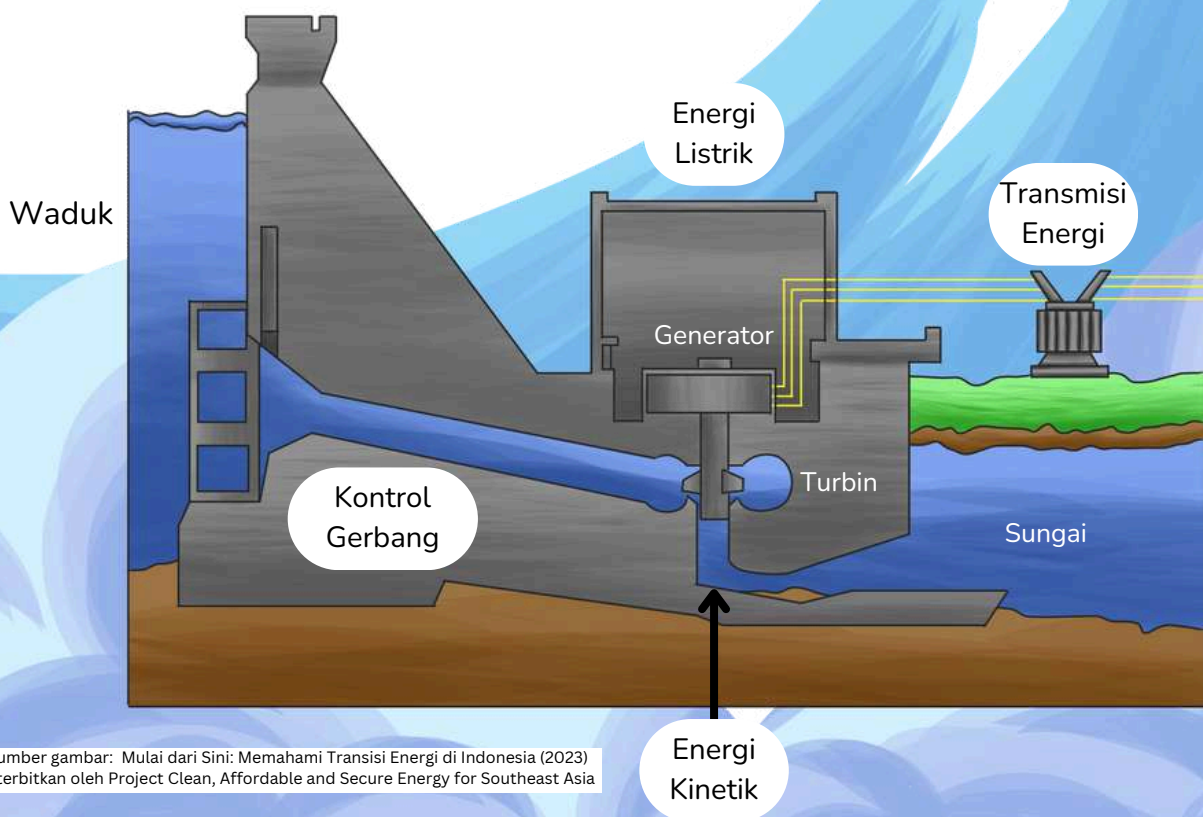
“Iya benar, Gen-B” jawab Paman Bumi.

Paman Bumi membelokkan pesawat. Ia mengarahkan pesawatnya ke timur.

“So, even though flowing water is energy, it has to be converted first using a turbine, right, Uncle?” asked Gen-B.

“Yes, that’s right, Gen-B,” Uncle Bumi replied.

Uncle Bumi steered the aircraft. He directed it eastward.



Sumber gambar: Mulai dari Sini: Memahami Transisi Energi di Indonesia (2023)
Diterbitkan oleh Project Clean, Affordable and Secure Energy for Southeast Asia



“Sekarang kita berada di atas Purwakarta, di pulau Jawa,” ujar Paman Bumi, lalu menunjuk ke bawah, “Itu pembangkit listrik tenaga surya.”

Gen-A dan Gen-B melihat banyak panel surya mengapung di atas air.

“Panel-panel surya itu menangkap cahaya matahari yang bersinar terik. Alat yang ada di panel itu akan mengubah energi cahaya yang ditangkap tadi, menjadi energi listrik,” jelas Paman Bumi.

“Now we’re flying over Purwakarta, on the island of Java,” said Uncle Bumi, pointing downward. “That’s a Solar Power Plant.”

Gen-A and Gen-B saw many solar panels floating on the water.

“Those solar panels capture the light and heat from the bright sunlight. The equipment inside the panels converts the captured light and heat into electricity,” Uncle Bumi explained.

“Bagaimana cara listrik dari panel-panel surya itu bisa kita pakai?”
tanya Gen-B.

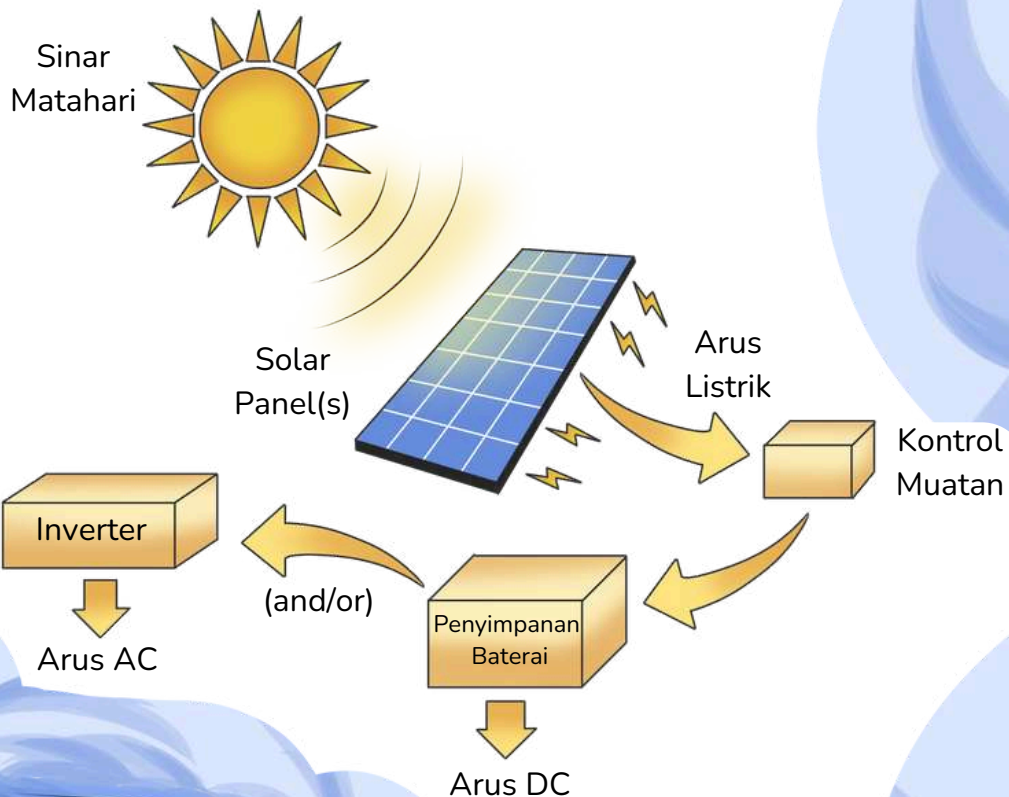
“Listrik yang dihasilkan akan dialirkan melalui kabel sampai ke rumah kita,” jelas Paman Bumi, lalu melanjutkan, “Tidak langsung, akan melewati beberapa tempat terlebih dahulu, sebelum sampai di rumah kita.”

Pesawat terus melaju semakin ke timur.

*“How does the electricity from the solar panels reach us?”
asked Gen-B.*

“The electricity generated is transmitted through cables all the way to our homes,” explained Uncle Bumi, continuing, “but not directly. It passes through several places before reaching our homes.”

The aircraft continued flying further east.



“Kita sudah berada di Sidrap, Sulawesi Selatan. Masih Indonesia, lho,” ujar Paman Bumi tersenyum, lalu melanjutkan, “Lihat kincir angin itu. Itu pembangkit listrik tenaga bayu. Bayu artinya angin.”

Gen-A dan Gen-B melihat banyak kincir angin raksasa berdiri di sepanjang bukit hijau yang indah.

“Kincir angin-kincir angin itu berputar karena angin di sini bertiup sangat kencang. Putaran kincir karena tiupan angin itu bisa diubah menjadi energi listrik,” jelas Paman Bumi.

“We are now in Sidrap, South Sulawesi. Still in Indonesia,” said Uncle Bumi with a smile, then added, “Look at those wind turbines. This is a Wind Power Plant. ‘Bayu’ means wind.”

Gen-A and Gen-B saw many giant wind turbines standing along beautiful green hills.

“Those wind turbines spin because the wind here blows very strong. The spinning turbines can be converted into electricity,” Uncle Bumi explained.



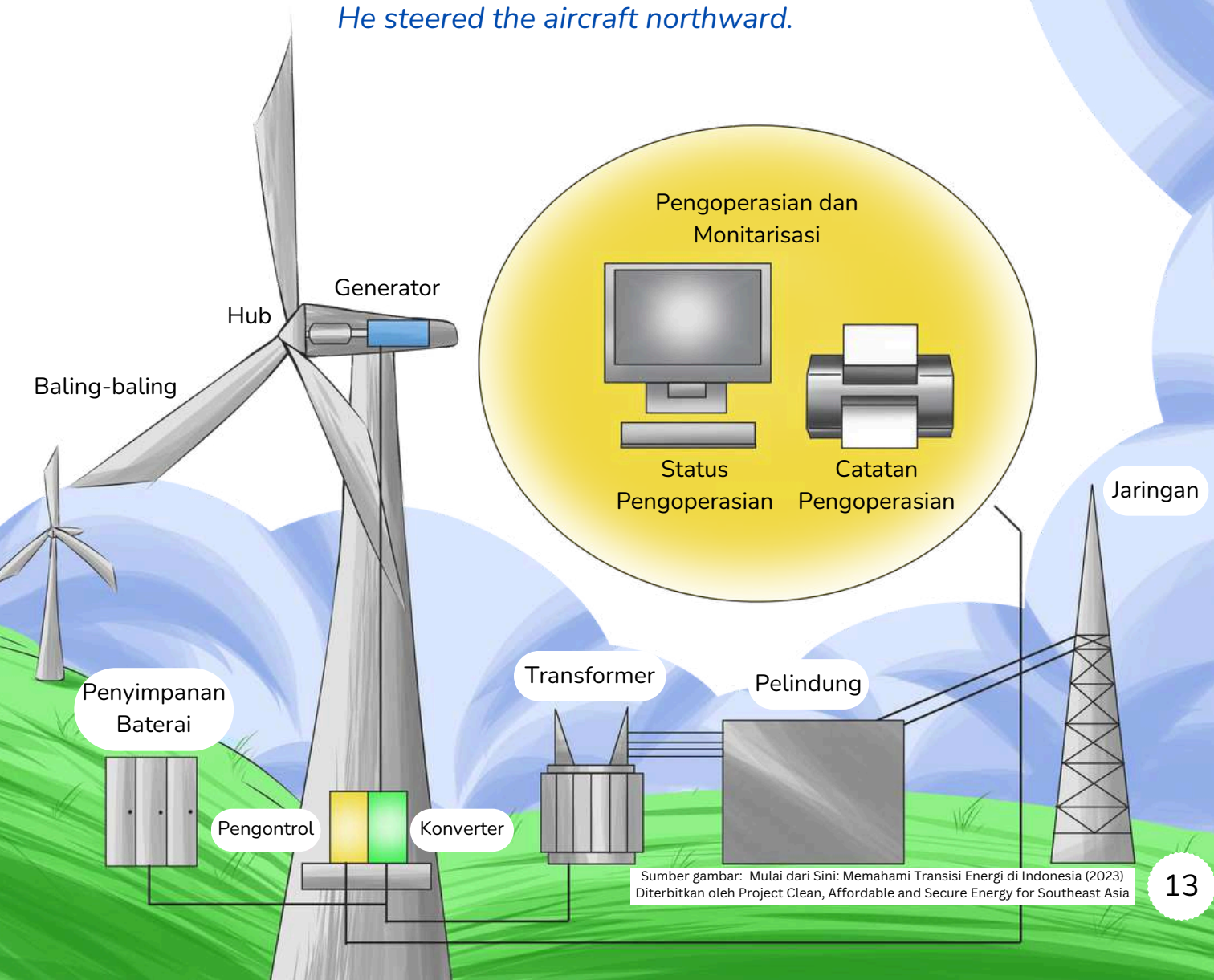
“Kincir anginnya besar sekali,” kagum Gen-A, lalu bertanya,
“Kincir anginku juga bisa menghasilkan energi?”

“Bisa,” senyum Paman Bumi.
Paman Bumi membelokkan pesawatnya ke utara.

*“The wind turbines are huge,” said Gen-A in awe, then asked,
“Can my windmill also generate energy?”*

“Yes, it can,” Uncle Bumi smiled.

He steered the aircraft northward.



Sumber gambar: Mulai dari Sini: Memahami Transisi Energi di Indonesia (2023)
Diterbitkan oleh Project Clean, Affordable and Secure Energy for Southeast Asia

“Kita masih berada di pulau Sulawesi, tapi kali ini kita berada di kota Tomohon, Sulawesi Utara,” ujar Paman Bumi, lalu berkata, “Di bawah itu pembangkit listrik tenaga panas bumi.”

Gen-A dan Gen-B melihat banyak bangunan dan uap putih keluar dari bangunan-bangunan itu.

“Memangnya bumi kita panas?” tanya Gen-B.

“Kalian tahu ada gunung berapi yang mengeluarkan magma yang sangat panas?” tanya Paman Bumi.

Gen-A dan Gen-B mengangguk.

“We’re still in Sulawesi, but this time in North Sulawesi,” said Uncle Bumi, pointing down, “There’s a Geothermal Power Plant.”

Gen-A and Gen-B saw buildings with white steam rising from them.

“Is the earth really hot?” asked Gen-B.

“You know how volcanoes can erupt and release magma that’s extremely hot?” asked Uncle Bumi.





“Kali ini kita akan ke laut yang tidak terlalu jauh dari pantai,” kata Paman Bumi sambil membelokkan pesawatnya ke selatan.

“Ada apa di sana?” tanya Gen-A.

“Ada contoh pembangkit listrik tenaga gelombang laut,” jawab Paman Bumi, lalu lanjutnya, “ombak di dekat pantai sangat kuat dan bisa dijangkau untuk diubah menjadi listrik.”

“This time, we’re heading to the ocean, not far from the shore,” said Uncle Bumi, turning the aircraft southward.

“What’s there?” asked Gen-A.

“There’s an example of a Wave Power Plant,” replied Uncle Bumi, adding, “The waves near the shore are very strong and can be used to generate electricity.”

“Lihat yang mengapung di atas laut itu. Alat itu bernama Pelamis. Tugasnya menangkap gerakan ombak yang akan diubah menjadi energi listrik,” kata Paman Bumi.

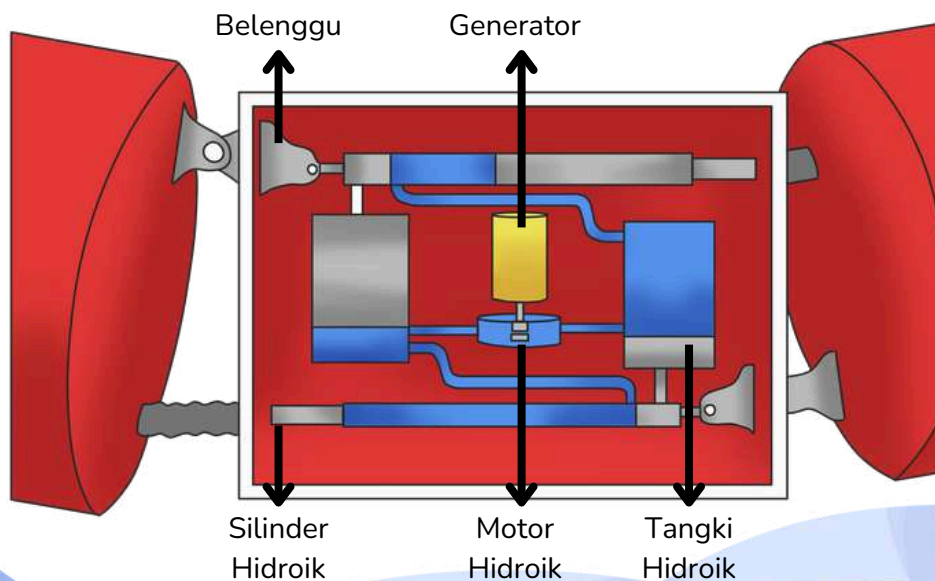
“Wah bentuknya seperti ular yang sedang berenang, panjang sekali,” kata Gen-B.

Paman Bumi tersenyum dan mengemudikan pesawatnya semakin jauh ke tengah laut.

“Look at that floating thing on the ocean. It’s called Pelamis. Its job is to capture the movement of the waves and convert that into electricity,” said Uncle Bumi.

“Wow, it looks like a long snake swimming,” said Gen-B.

Uncle Bumi smiled and flew the aircraft further out into the ocean.



Sumber gambar: Mulai dari Sini: Memahami Transisi Energi di Indonesia (2023)
Diterbitkan oleh Project Clean, Affordable and Secure Energy for Southeast Asia

“Eh apa itu?” Gen-B menunjuk bangunan yang terbuat dari besi-besi berdiri di tengah laut, jauh dari mana pun.

“Itu adalah pengeboran minyak di tengah laut. Dari tempat itu, dasar laut di bor untuk mendapatkan minyak dari dalam bumi,”
jelas Paman Bumi.

“Minyak untuk menggoreng?” tanya Gen-A.

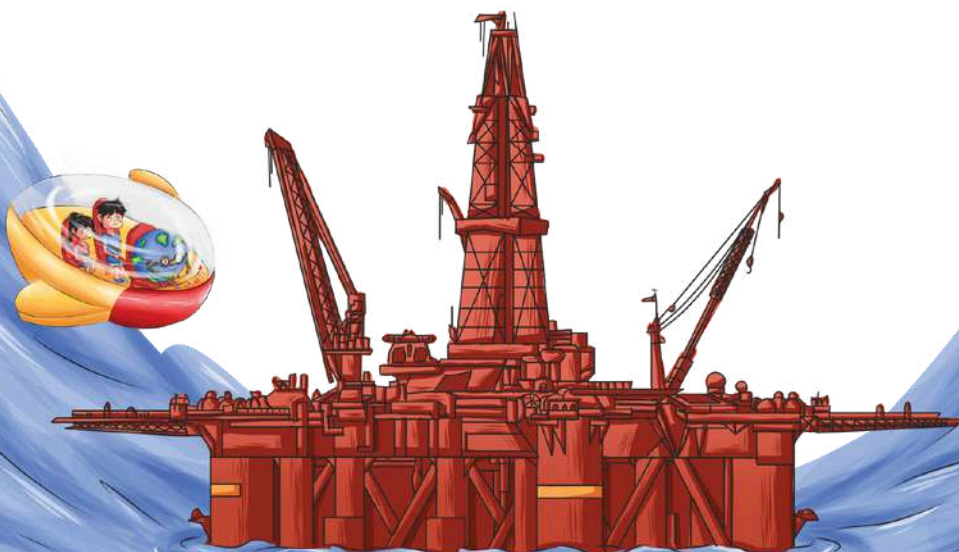
“Bukan, Gen-A. Minyak ini disebut minyak bumi, dan akan diproses untuk menjadi bahan bakar seperti bensin untuk mobil, atau gas untuk menyalakan kompor,”
jelas Paman Bumi.

“What’s that?” Gen-B pointed to a metal structure standing in the middle of the ocean, far from anywhere.

“That’s an oil rig in the middle of the sea. From there, the seabed is drilled to extract oil from within the earth,” explained Uncle Bumi.

“Is it oil for cooking?” asked Gen-A.

“No, Gen-A. This is called crude oil, and it’s processed to make fuel like gasoline for cars or gas for stoves,” Uncle Bumi explained.



"Jadi di dalam bumi ada minyaknya?"
tanya Gen-B.

"Iya, Gen-B. Minyak bumi menghasilkan energi dengan cara dibakar. Ketika dibakar, tekanan gas yang dihasilkan dari pembakaran, digunakan untuk menggerakkan pembangkit listrik atau mobil," jelas Paman Bumi.

"Dari mana minyak bumi berasal?" tanya Gen-B.

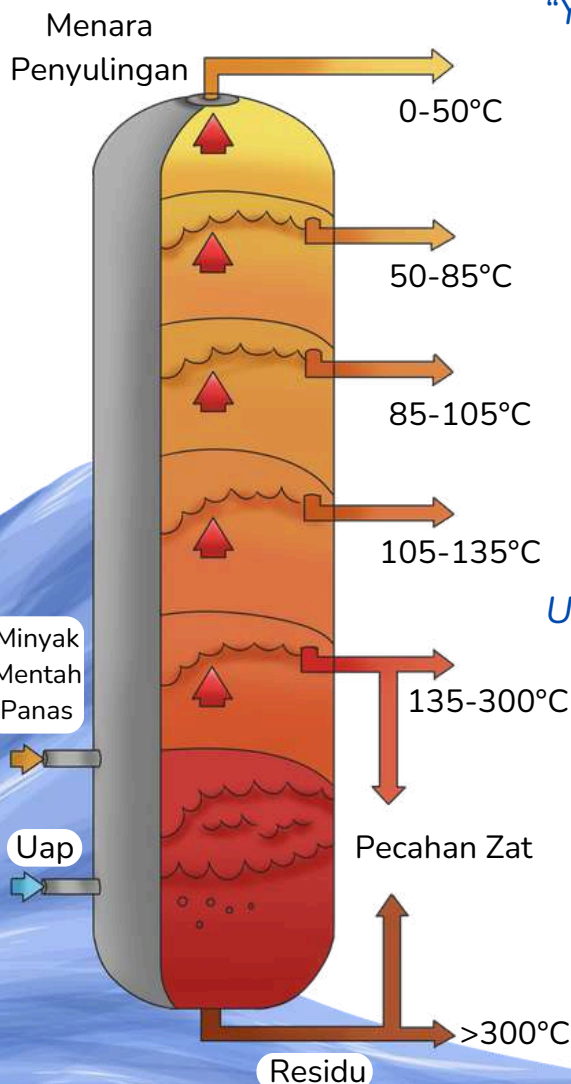
"Ada hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun yang lalu. Mereka sudah mati dan terkubur di dalam tanah. Terkubur selama jutaan tahun akan mengubah mereka menjadi minyak bumi. Karena berasal dari makhluk hidup zaman dulu, minyak ini disebut energi fosil. Berbeda dengan matahari, angin, air, panas bumi, atau ombak, yang tidak akan pernah habis, minyak bumi bisa habis." Paman Bumi mengemudikan pesawatnya ke arah utara.

*"So, there's oil inside the earth?" asked Gen-B.
"Yes, Gen-B. Oil generates energy by being burned. When it's burned, the heat produced can be used to power electricity plants or vehicles,"
Uncle Bumi explained.*

"Where does crude oil come from?" asked Gen-B.

"A long time ago, millions of years ago, animals and plants lived. They died and were buried in the earth. Being buried for millions of years transformed them into crude oil. Since it comes from ancient living creatures, this oil is called fossil energy. Unlike sunlight, wind, water, geothermal, or waves, fossil fuels can run out," Uncle Bumi said.

He steered the aircraft northward.

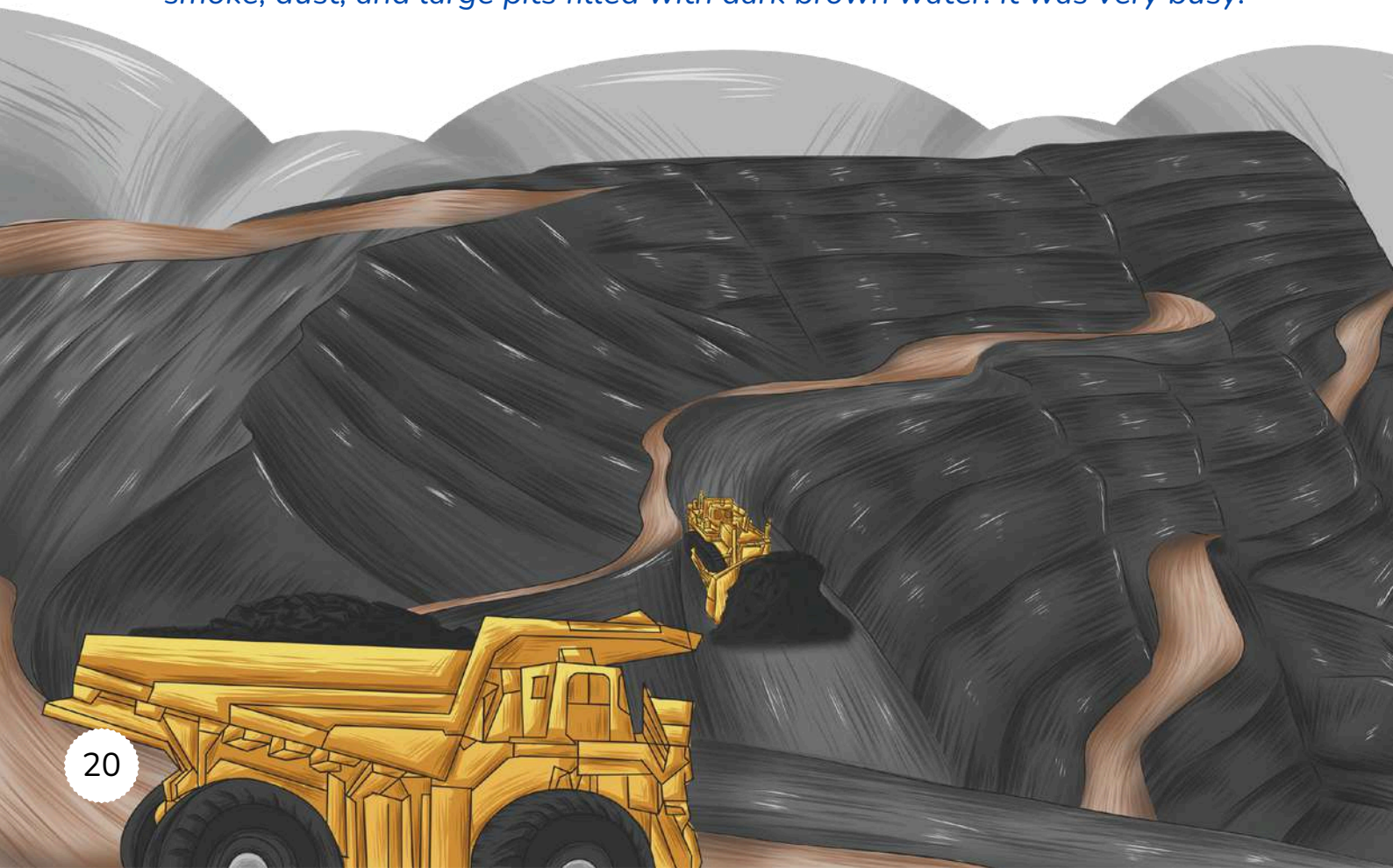


“Saat ini kita berada di atas tambang batu bara. Seperti minyak bumi, batu bara juga terbentuk dari sisa tumbuhan yang terkubur selama jutaan tahun, dan juga termasuk energi fosil,” kata Paman Bumi.

Gen-A dan Gen-B melihat seperti ada lubang raksasa di tanah. Ada banyak mesin besar dan truk yang bergerak mengangkut batu berwarna hitam. Tambang itu dikelilingi oleh bukit tanah yang tinggi, dengan jalan-jalan lebar untuk kendaraan besar lewat. Ada juga asap, debu, dan lubang-lubang besar berisi air coklat gelap. Sibuk sekali.

“We are now flying over a coal mine. Like crude oil, coal also formed from the remains of plants buried for millions of years, and it is also considered fossil energy,” said Uncle Bumi.

Gen-A and Gen-B saw a giant hole in the ground. There were many big machines and trucks moving black rocks. The mine was surrounded by high earthen mounds, with wide roads for the large vehicles. There was also smoke, dust, and large pits filled with dark brown water. It was very busy.





"Kenapa tidak ada satu pohon pun tumbuh di situ?" tanya Gen-A. Ia melihat rimbunan pohon sangat jauh dari tambang.

"Tanahnya digali dan diambil untuk mencari batu bara. Pohon dan tanaman dihilangkan agar mesin-mesin besar bisa menggali batu bara. Setelah tanahnya digali dalam-dalam, sulit bagi tanaman untuk tumbuh kembali. Tanah jadi rusak," jawab Paman Bumi.

Gen-A dan Gen-B merasa sedih.
Paman Bumi kembali mengemudikan pesawat.

*"Why aren't there any trees growing there?" asked Gen-A.
He saw trees only far away from the mine.*

"The ground is dug up and removed to find coal. The trees and plants are cleared away so the big machines can dig for the coal. After the land is dug deep, it's hard for plants to grow back. The land becomes damaged and full of rocks," explained Uncle Bumi.

Gen-A and Gen-B felt sad.

"Aaa!!! Ada monster!" Gen-A lari bersembunyi di balik kursi pesawat. Gen-B dan Paman Bumi melihat ada monster berbentuk gumpalan asap hitam tebal dengan wajah seram.

"Itu Monster Emisi!" seru Paman Bumi dengan khawatir.
"Tenang, anak-anak. Ia tidak akan menyerang kita secara langsung. Monster Emisi menyerang kita dengan cara mengotori udara, membuat bumi semakin panas. Ia memberi polusi dan mengubah iklim."

"Dia datang dari mana?" tanya Gen-B.
"Monster Emisi adalah hasil pembakaran batu bara dan minyak bumi. Selain memberikan energi, pembakaran itu menghasilkan gas dan asap, itulah Monster Emisi. Ia bisa membuat orang terkena penyakit. Anak-anak sakit pernapasan, atau bahkan terkena sakit kulit karena udara yang kotor dan suhu panas yang ekstrem," jelas Paman Bumi.

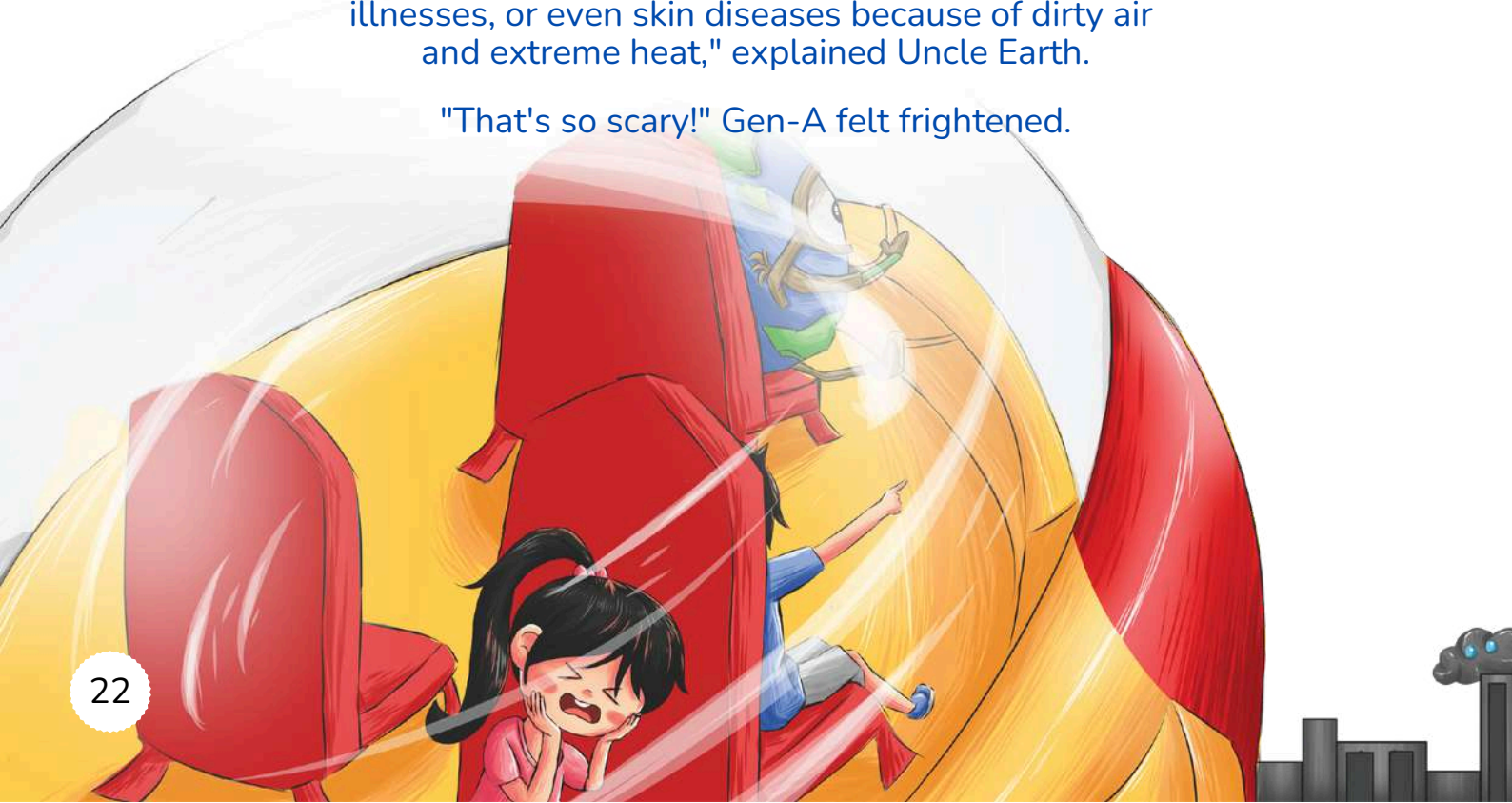
"Seram sekali!" Gen-A merasa takut.

"Aaa!!! There's a monster!" Gen-A ran to hide behind the airplane seat.
Gen-B and Uncle Earth saw a monster shaped like a thick black cloud of smoke with a scary face.

"That's the Emission Monster!" exclaimed Uncle Earth worriedly.
"Don't worry, kids. It won't attack us directly. The Emission Monster attacks us by polluting the air, making the Earth hotter. It causes pollution and changes the climate."

"Where did it come from?" asked Gen-B.
"The Emission Monster is the result of burning coal and petroleum. Besides providing energy, that burning produces gas and smoke, that's the Emission Monster. It can make people sick. Children get respiratory illnesses, or even skin diseases because of dirty air and extreme heat," explained Uncle Earth.

"That's so scary!" Gen-A felt frightened.



"Kok dia ada di sini?"

tanya Gen-B.

"Karena kita sedang berada di atas pembangkit listrik tenaga uap. Batu bara dibakar untuk memanaskan air dan menghasilkan uap. Uap panas itu akan menggerakkan turbin yang bisa menghasilkan listrik," jawab Paman Bumi.

Gen-A dan Gen-B melihat ada bangunan-bangunan besar dengan cerobong-cerobong raksasa yang mengeluarkan asap gelap. Ribuan bayi Monster Emisi melayang keluar dari dalam asap menuju ke Monster Emisi. Mereka menyatu dan membuat Monster Emisi semakin besar, juga semakin menyeramkan.

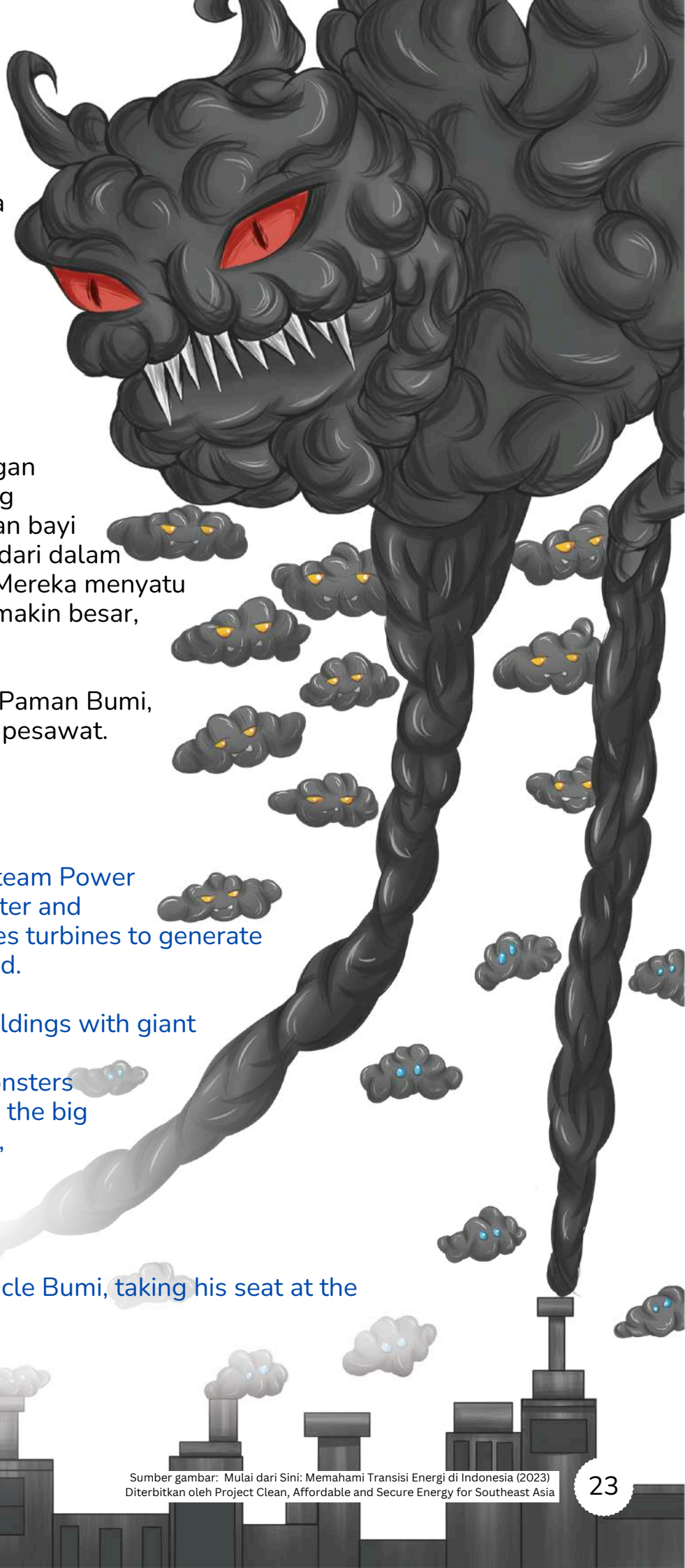
"Mari kita kembali ke kota," ujar Paman Bumi, kembali duduk di depan kemudi pesawat.

"Why is it here?" asked Gen-B.

"Because we are flying over a Steam Power Plant. Coal is burned to heat water and produce steam. That steam drives turbines to generate electricity," Uncle Bumi explained.

Gen-A and Gen-B saw large buildings with giant chimneys releasing smoke. Thousands of baby Emission Monsters floated out of the smoke toward the big Emission Monster. They merged, making the Emission Monster bigger and more terrifying.

"Let's return to the city," said Uncle Bumi, taking his seat at the air craft's controls.



Mereka terbang di atas rumah-rumah warga. Dari jendela tampak orang-orang di dalam rumah sedang menonton televisi. “Lihat rumah-rumah itu penuh dengan aliran energi listrik dari pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan batu bara,” kata Paman Bumi, “Sekolah itu juga.”

Mereka terbang di atas jalan raya. “Mobil-mobil dan motor-motor itu bisa bergerak karena menggunakan bensin yang terbuat dari minyak bumi. Kereta api itu bisa berjalan karena menggunakan batu bara sebagai bahan bakarnya. Semuanya melahirkan Monster Emisi,” lanjut Paman Bumi.

“Nanti Monster Emisi semakin besar, aku takut,” kata Gen-A. Gen-B menggenggam tangan Gen-A untuk menenangkannya.

They flew over people’s homes. From the window, they could see people inside their houses watching television.

“Look, those homes are powered by electricity from Steam Power Plants that use coal,” said Uncle Bumi. “And that school too.”

They flew over the highway.

“Those cars and motorcycles are moving because they use fuel from oil. That train runs on coal as its fuel. All of them contribute to creating the Emission Monster,” continued Uncle Bumi.

“If the Emission Monster keeps getting bigger, I’m scared,” said Gen-A. Gen-B held Gen-A’s hand to comfort them.





“Mengapa kita tidak menggunakan tenaga surya, air, angin, panas bumi dan ombak?” tanya Gen-B.

“Peralihan dari energi fosil ke energi bersih butuh waktu dan komitmen kuat dari pemimpin kita,” jawab Paman Bumi.

“Jadi baterai robot-robotanku juga diisi listrik dari energi fosil?” tanya Gen-B lagi.

“Iya betul, banyak listrik kita masih berasal dari energi fosil, Perlu upaya besar untuk mengubah itu menjadi energi terbarukan,” jawab Paman Bumi.

Gen-A terpaku, tidak bisa berkata-kata.

“Mari kita kembali ke taman,” kata Paman Bumi.

“Why don’t we just use solar, water, wind, geothermal, and wave energy?” asked Gen-B.

“The transition from fossil energy to clean energy requires time and strong commitment from our leaders,” answered Uncle Earth.

“So, the batteries of my robots are also charged with electricity from fossil energy?” Gen-B asked again.

“That’s correct, much of our electricity still comes from fossil energy. It takes a great effort to shift that to renewable energy,” replied Uncle Earth.

Gen-A stared silently, speechless.

“Let’s return to the park,” said Uncle Bumi.



Mereka mendarat dan duduk di bangku taman.

“Kalian sudah mengetahui tentang energi yang terbarukan maupun energi fosil yang melahirkan Monster Emisi?”
tanya Paman Bumi.

Gen-A dan Gen-B mengangguk.

They landed and sat on a bench in the park.

*“Now you know about renewable energy and fossil energy that creates the Emission Monster?”
asked Uncle Bumi.*

Gen-A and Gen-B nodded.



“Mengetahui itu semua, apa yang kamu pikirkan, Gen-B?” tanya Paman Bumi.

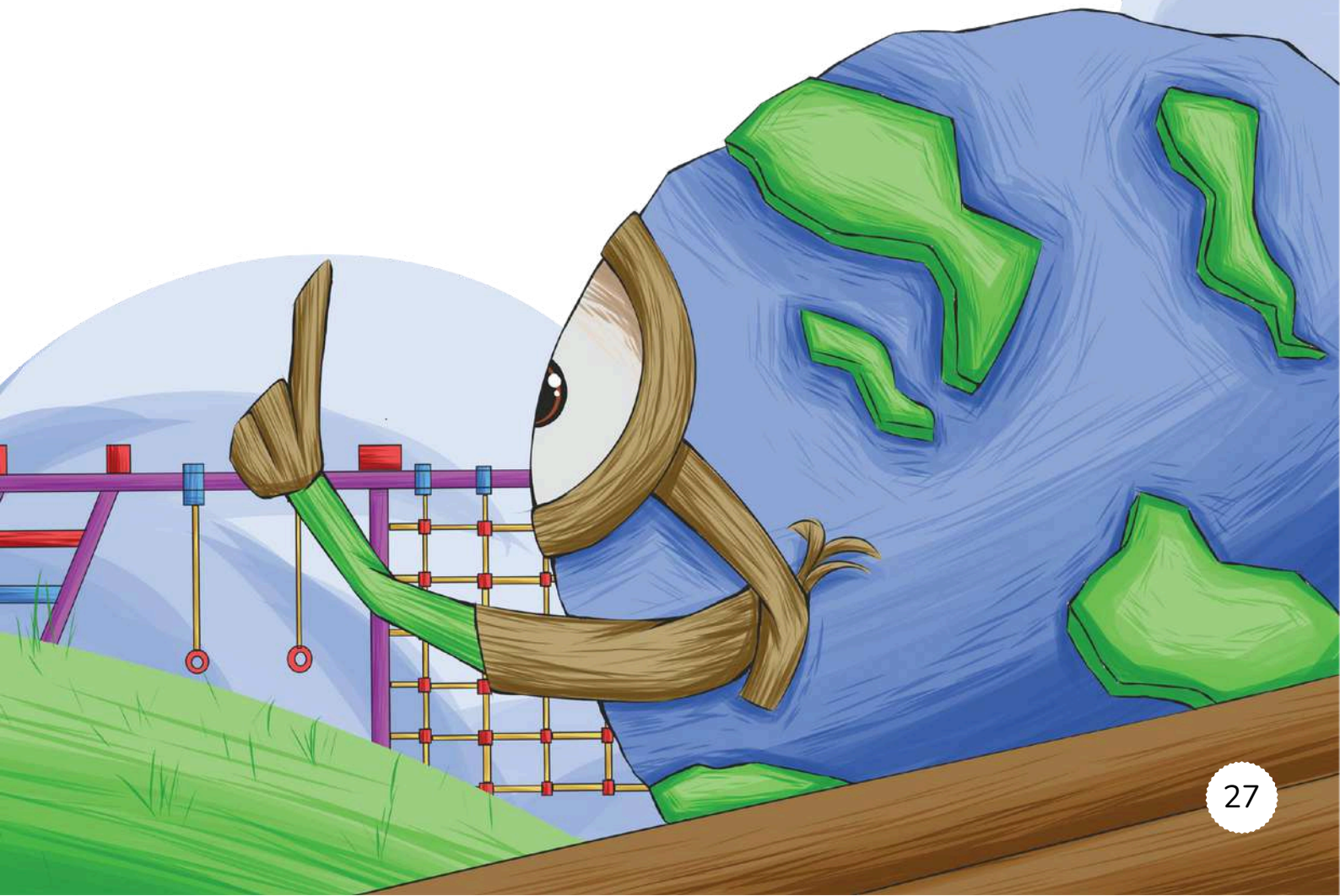
“Kita harus melawan Monster Emisi sebelum Monster Emisi mencelakakan kita semua,” kata Gen-B, lalu melanjutkan, “Caranya, kita harus mulai menggunakan energi terbarukan. Selain itu, kita harus hemat dalam menggunakan energi, supaya Monster Emisi tidak semakin besar.”

“Bagus, Gen-B,” ujar Paman Bumi bangga.

“Knowing all that, what do you think, Gen-B?” asked Uncle Bumi.

“We need to fight the Emission Monster before it destroys all of us,” said Gen-B, adding, “The way to do that is by starting to use renewable energy. Besides that, we need to save energy, so the Emission Monster doesn’t get any bigger.”

“Well said, Gen-B,” Uncle Bumi said proudly.

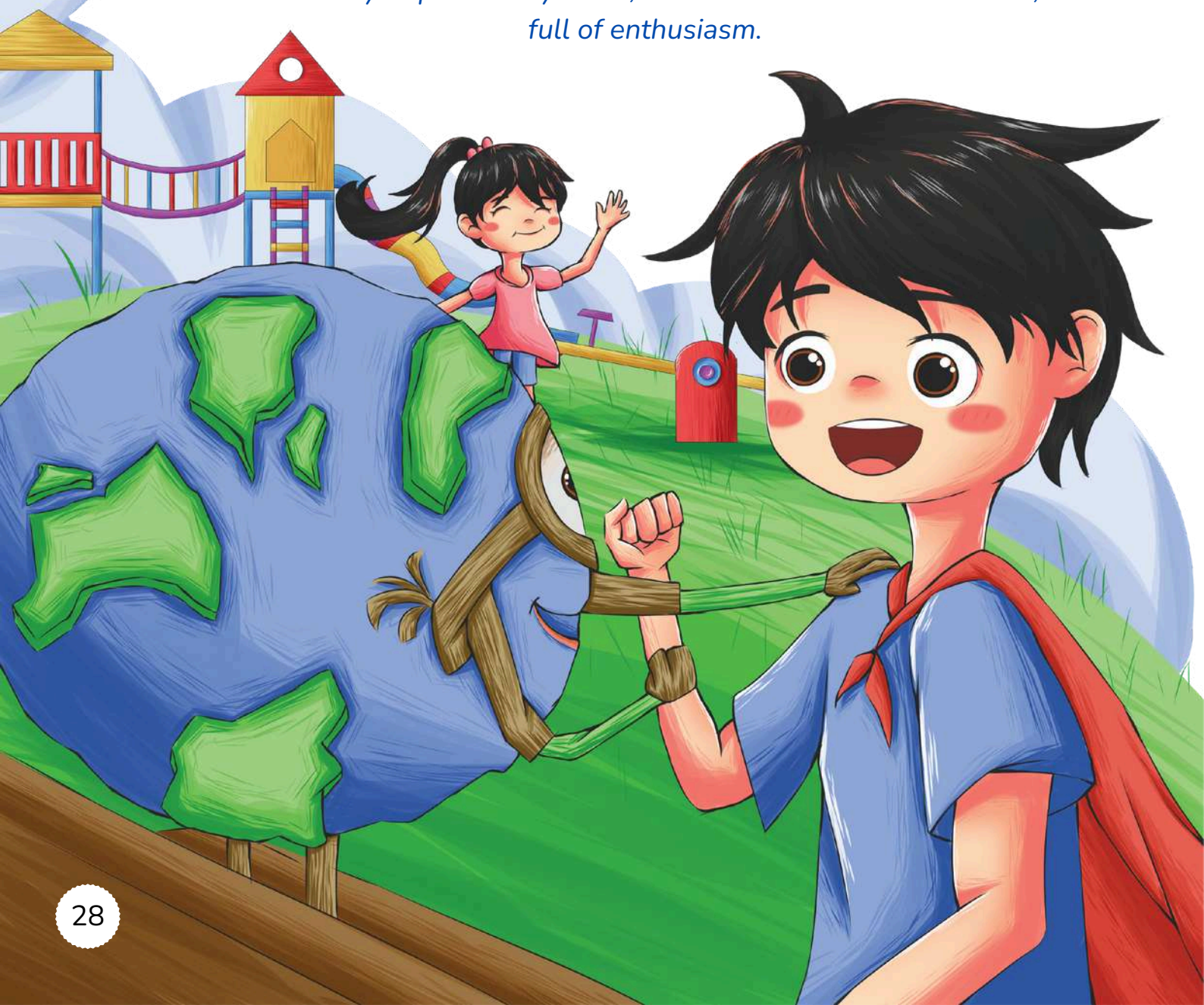


“Gen-B,” Paman Bumi memegang pundak Gen-B,
“Sekarang waktunya Paman memberikan Kekuatan Bumi untuk melakukan
tugasmu sebagai Penjaga Bumi.”

Gen-B merasakan Kekuatan Tenaga Bumi merasuki tubuhnya.
“Aku siap menjaga bumiku, Paman Bumi!”
seru Gen-B bersemangat.

*“Gen-B,” Uncle Bumi placed a hand on Gen-B’s shoulder,
“now it’s time for me to give you the Earth Power to fulfill
your duty as the Earth’s Guardian.”*

*Gen-B felt the Earth’s Power flow into their body.
“I’m ready to protect my Earth, Uncle Bumi!” exclaimed Gen-B,
full of enthusiasm.*



Tentang Gen-B

Generasi Energi Bersih (Gen-B) adalah komunitas yang memiliki misi untuk mempercepat transisi energi terbarukan dan menurunkan emisi karbon di Indonesia. Melalui pendekatan berbasis edukasi, advokasi, dan aksi nyata, serta didukung oleh Institute for Essential Services Reform (IESR), Gen-B berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong implementasi solusi energi ramah lingkungan yang berkelanjutan. Gen-B juga aktif membangun kolaborasi strategis dengan berbagai pihak untuk mempercepat transformasi energi menuju masa depan yang lebih hijau.

Didirikan pada tahun 2023, Gen-B merupakan platform inklusif yang terbuka bagi individu dari berbagai latar belakang, mulai dari generasi muda hingga profesional. Fokus utama Gen-B adalah merancang kebijakan strategis, memberikan solusi praktis dalam mengurangi ketergantungan pada energi fosil, dan mendorong inovasi sebagai bagian dari upaya menciptakan perubahan sistemik di tingkat lokal maupun nasional. Gen-B berupaya menjadi motor penggerak dalam upaya menghadapi tantangan iklim global.

Generasi Energi Bersih (Gen-B) is a community dedicated to accelerating the transition to renewable energy and reducing carbon emissions in Indonesia. Through education, advocacy, and impactful initiatives, supported by the Institute for Essential Services Reform (IESR), Gen-B is committed to raising public awareness and driving the implementation of sustainable clean energy solutions. The organization actively engages in strategic collaborations with various stakeholders to advance the energy transition toward a greener future.

Established in 2023, Gen-B serves as an inclusive platform open to individuals from diverse backgrounds, ranging from youth to professionals. Its core focus lies in developing strategic policies, delivering practical solutions to reduce reliance on fossil fuels, and fostering innovation to drive systemic change at both local and national lev.



transisienergi.id



@genergibersih



@generasienergibersih



@GENergiBersih



Pengurus GenB



Anggota GenB



Jejakkarbonku.id



SCAN ME

PROFIL GEN-B



Maya Lynn

Ketua Nasional Yayasan Gen-B. Alumni UGM yang berpengalaman dalam berbagai inisiatif energi terbarukan, edukasi lingkungan, dan advokasi kebijakan tingkat lokal hingga mancanegara.



Arkan Dhia Saputro

Mahasiswa Teknik Elektro UNSIKA yang berkontribusi dalam pelatihan dan pemasangan panel surya.



Dyah Ayu Nailah

Mahasiswi Manajemen Bisnis dari Binus University dengan bakat menggambar yang berkontribusi dalam berbagai poster dan inisiatif lingkungan Gen-B.



Fitria Purnamasari

Alumni Universitas Gadjah Mada, aktif dalam kegiatan sustainability, climate change dan isu lingkungan baik dalam forum nasional maupun Internasional



Izzatia Zikra Wahyuni

Mahasiswi Hubungan Internasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aktif dalam kegiatan yang menyuarakan isu-isu lingkungan.



Maulana Ajie Saputra

Siswa tingkat akhir yang aktif dalam kegiatan energi bersih dan transisi energi di berbagai komunitas.



Putri Melta Sari

Aktivis lingkungan, Brand Ambassador Gen-B, dan influencer yang aktif dalam kampanye gaya hidup berkelanjutan.



Rahmat Soleh

Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Pertamina dengan fokus pada penelitian energi terbarukan dan pengalaman magang di PT Pertamina Geothermal.



Riko Andriawan

Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Pertamina yang aktif di berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan perubahan iklim.



Riyan Nurrahman

Campaigner Generasi Energi Bersih dan koordinator berbagai program kampanye energi terbarukan.



Zahra Zulfia Ananta

Mahasiswi Teknik Mesin Universitas Pertamina dengan fokus pada energi terbarukan dan inovasi dalam pengembangan energi bersih.



Saat robot mainan Gen-B tiba-tiba rusak, petualangan seru pun dimulai! Mereka diajak terbang keliling Indonesia untuk mencari tahu tentang energi, mulai dari kekuatan air, matahari, angin, dan panas bumi, hingga bertemu Monster Emisi yang semakin besar ulah penggunaan bahan bakar fosil. Bersama Paman Bumi, Gen-B dan Gen-A menemukan cara untuk melawan Monster Emisi. Mereka berusaha menyelamatkan planet kita. Yuk, ikutan perjalanan seru mereka dan cari tahu bagaimana kamu bisa ikutan bantu melawan Monster Emisi dan menjadi pahlawan bumi!

When Gen-B the toy robot suddenly broke, an exciting adventure began! They flew across Indonesia to learn about energy, like the power of water, sunlight, wind, and heat from the earth. Along the way, they met the scary Emission Monster, which grew bigger because of fossil fuels. Together with Uncle Earth, Gen-B and Gen-A found a way to fight the Emission Monster. They worked hard to save our planet. Join their fun journey and find out how you can help fight the Emission Monster and become a hero for the Earth!



ISBN 978-623-8140-28-2

